

FROM ZERO TO HERO : PELATIHAN AKUNTANSI TERAPAN UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMA

Agustin Ekadjaja^{1*}, Marsya Aurelia², Devina Chairunissa³

^{1,2,3}Universitas Tarumanagara

Email:agustine@fe.untar.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "From Zero to Hero: Pelatihan Akuntansi Terapan untuk Peningkatan Kompetensi Siswa SMA" dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis siswa dalam bidang akuntansi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar akuntansi, khususnya dalam menganalisis transaksi, terbatasnya pengalaman dalam menyusun laporan keuangan secara lengkap, serta kurangnya pemahaman mengenai relevansi akuntansi dengan kehidupan sehari-hari dan dunia usaha. Program pelatihan dirancang menggunakan pendekatan bertahap mulai dari persamaan dasar akuntansi, analisis transaksi, penggolongan akun, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu pra-pelatihan, pelaksanaan, dan pasca-pelatihan. Pada tahap awal dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, pre-test, dan pengisian angket motivasi. Tahap pelaksanaan menggunakan metode Project Based Learning dengan proporsi 80% praktik dan 20% teori, dilengkapi studi kasus, worksheet, latihan penyusunan laporan keuangan, serta permainan menggunakan Quizizz. Tahap pasca-pelatihan dilakukan melalui post-test, pengisian angket, dan pendampingan melalui grup WhatsApp selama dua minggu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan keterlibatan serta kompetensi siswa. Kehadiran peserta mencapai 95%, keterlibatan aktif 88%, peningkatan nilai rata-rata post-test sebesar 25%, dan 90% peserta mampu menyelesaikan latihan penyusunan laporan keuangan dengan benar. Tingkat kepuasan peserta mencapai 90%, sedangkan keterlibatan guru dan pendampingan pasca-pelatihan terlaksana sesuai target. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan pengalaman belajar akuntansi yang lebih aplikatif dan kontekstual serta mendukung peningkatan kompetensi siswa dalam memahami dan menerapkan konsep akuntansi untuk kebutuhan akademik maupun dunia usaha.

Kata kunci: Akuntansi Terapan; Kompetensi Siswa; Project Based Learning; Laporan Keuangan; Pelatihan Akuntansi.

Abstract

The Community Service Activity (PKM) with the theme "From Zero to Hero: Applied Accounting Training for Improving the Competency of High School Students" was carried out as an effort to improve students' understanding and practical skills in the field of accounting. This activity was motivated by students' low understanding of the basic concept of accounting, especially in analyzing transactions, limited experience in compiling complete financial statements, and lack of

understanding of the relevance of accounting to daily life and the business world. The training program is designed using a gradual approach ranging from basic accounting equations, transaction analysis, account classification, transaction recording, to the preparation of financial statements. The implementation of activities consists of three stages, namely pre-training, implementation, and post-training. In the initial stage, coordination with the school is carried out, pre-test, and filling out motivational questionnaires. The implementation stage uses the Project Based Learning method with a proportion of 80% practice and 20% theory, equipped with case studies, worksheets, financial report preparation exercises, and games using Quizizz. The post-training stage is carried out through post-tests, filling out questionnaires, and mentoring through WhatsApp groups for two weeks. The results of the activity show that the program is running well and is able to increase student involvement and competence. Participant attendance reached 95%, active involvement 88%, increase in post-test average score by 25%, and 90% of participants were able to complete financial report preparation exercises correctly. The satisfaction level of participants reached 90%, while teacher involvement and post-training assistance were carried out according to the target. Thus, this training provides a more applicative and contextual accounting learning experience and supports the improvement of students' competence in understanding and applying accounting concepts for academic and business needs.

Keywords: *Applied Accounting; Student Competencies; Project Based Learning; Financial Reports; Accounting Training.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan industri saat ini menuntut lulusan SMA, untuk memiliki keterampilan yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga terapan. Akuntansi sebagai bahasa bisnis memiliki peran strategis dalam mencatat, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Berdasarkan hasil observasi awal di beberapa SMA di wilayah Jakarta, pembelajaran akuntansi masih berfokus pada penguasaan konsep di kelas dengan metode ceramah dan latihan soal berbasis ujian (Sari & Hidayat, 2023). Siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi. Sarana praktik akuntansi seperti software akuntansi, studi kasus riil, dan simulasi bisnis masih sangat terbatas di sekolah mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan dunia kerja dan pendidikan tinggi (Pratama et al., 2024). Data dari Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa 62% lulusan SMK dan SMA jurusan akuntansi belum siap kerja karena belum menguasai siklus akuntansi secara utuh. Sementara itu, perguruan tinggi juga menemukan masalah bahwa mahasiswa baru program studi akuntansi masih mengalami kesulitan dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi karena lemahnya pemahaman dasar (Wijaya & Lestari, 2022). Di sisi lain, minat siswa terhadap kewirausahaan semakin meningkat. Banyak siswa SMA yang telah memiliki usaha kecil seperti bisnis makanan, jasa, dan *online shop*. Namun mereka tidak memiliki kemampuan untuk mencatat keuangan usahanya secara sistematis (Rahayu, 2023). Hal ini menunjukkan adanya

kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan akuntansi yang bersifat terapan dan kontekstual. Lukman et al 2023 menyatakan bahwa akuntansi meskipun tergolong ilmu sosial, memiliki karakteristik eksak karena berpijak pada aturan dan perhitungan yang sistematis. Oleh sebab itu, pembelajaran akuntansi tidak cukup hanya melalui teori, tetapi juga harus didukung oleh latihan yang berkelanjutan agar siswa dapat memahami konsep dengan baik dan mampu menerapkannya secara tepat. Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan sebuah program pelatihan yang dapat menjembatani antara teori di kelas dengan praktik di dunia nyata. Pelatihan harus dikemas secara menarik, sistematis, dan menggunakan studi kasus yang dekat dengan kehidupan siswa agar mudah dipahami dan diimplementasikan.

2. RUMUSAN MASALAH

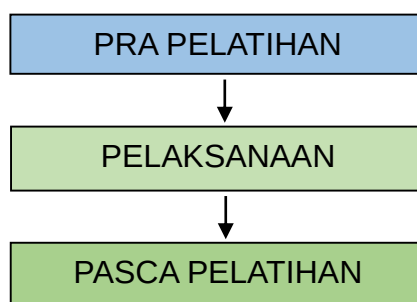
Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa SMA kelas XI jurusan IPS dan Akuntansi. Berdasarkan hasil diskusi dan survei awal bersama guru mata pelajaran Ekonomi dan Akuntansi, ditemukan 3 permasalahan utama yang dihadapi mitra: masalah Pertama adalah rendahnya pemahaman konsep dasar akuntansi. Sebagian besar siswa masih menghafal definisi debit dan kredit, namun tidak memahami logika di baliknya. Ketika diberikan soal analisis transaksi, lebih dari 70% siswa mengalami kesulitan menentukan pengaruh transaksi terhadap persamaan dasar akuntansi (Gunawan & Fitriani, 2023). Hal ini menyebabkan siswa tidak percaya diri ketika diminta mengerjakan soal yang berbeda dari contoh di buku. Masalah Kedua adalah kurangnya pengalaman praktik menyusun laporan keuangan. Pembelajaran di sekolah hanya sampai pada tahap jurnal dan buku besar. Tahap penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca jarang dipraktikkan secara lengkap karena keterbatasan waktu dan media (Dewi et al., 2024). Hal ini menyebabkan siswa tidak tahu bagaimana rangkaian siklus akuntansi dari awal sampai akhir. Masalah Ketiga adalah, kurangnya motivasi siswa. Siswa menganggap akuntansi membosankan karena hanya berisi angka dan rumus. Mereka belum melihat keterkaitan materi akuntansi dengan kehidupan sehari-hari dan peluang usaha mereka di masa depan (Nugroho & Saputra, 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi di bidang akuntansi. Dampak dari ketiga permasalahan tersebut adalah kompetensi siswa belum sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum Merdeka, yaitu mampu menerapkan konsep akuntansi dalam konteks usaha. Guru juga mengalami kesulitan mencari model pembelajaran yang efektif, menarik, dan tidak memerlukan biaya besar. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa pelatihan intensif yang menggunakan pendekatan "*From Zero to Hero*". Pelatihan ini dimulai dari materi paling dasar yaitu penggolongan akun, dilanjutkan analisis persamaan dasar, dan diakhiri dengan praktik menyusun laporan keuangan. Dengan model ini diharapkan siswa dapat membangun pemahaman secara bertahap dan utuh.

Penelitian Sari dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode studi kasus dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa SMA sebesar 28%. Siswa yang belajar dengan studi kasus usaha riil memiliki pemahaman konseptual yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran terapan yang akan digunakan dalam pelatihan ini. Pratama et al. (2024) dalam PKM di SMK Jakarta menemukan bahwa simulasi

bisnis berbasis kelompok efektif untuk melatih pemahaman persamaan dasar akuntansi. Melalui simulasi, siswa dapat memahami lebih dalam bahwa total Aset harus selalu sama dengan Kewajiban ditambah Modal. Peneliti lain, Wijaya dan Lestari (2022) menekankan pentingnya komunikasi antara SMA dan perguruan tinggi. Mereka menyarankan agar materi akuntansi di SMA tidak hanya fokus pada ujian, tetapi juga pada keterampilan menyusun laporan keuangan sederhana. Rahayu (2023) dalam penelitiannya tentang literasi keuangan siswa SMA menemukan bahwa 78% siswa memiliki usaha tetapi tidak mencatat keuangannya. Rahayu (2023) menyimpulkan bahwa pelatihan akuntansi dasar berbasis usaha mikro sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang sehat. Gunawan dan Fitriani (2023) menguji efektivitas worksheet analisis transaksi. Hasilnya menunjukkan bahwa worksheet yang memisahkan kolom Aset, Kewajiban, dan Modal membantu siswa mengurangi kesalahan dalam analisis transaksi hingga 40%. Dewi et al. (2024) melakukan PKM dengan fokus pada penyusunan laporan keuangan menggunakan *Excel*, menyimpulkan bahwa penguasaan *Excel* dasar sangat membantu siswa dalam mempercepat proses penyusunan laporan. Nugroho dan Saputra (2025) meneliti faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih jurusan akuntansi. Salah satu faktor utama adalah persepsi bahwa akuntansi sulit dan tidak bermanfaat. Penelitian Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan *soft skill* siswa seperti kerja sama dan komunikasi. Yuliana dan Putri (2024) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pelatihan akuntansi terapan harus menggunakan pendekatan spiral, yaitu materi diulang dengan tingkat kesulitan yang meningkat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) dalam panduan implementasi kurikulum Merdeka menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa dan menghasilkan produk nyata. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan "*From Zero to Hero: Pelatihan Akuntansi Terapan untuk Peningkatan Kompetensi Siswa SMA*" merupakan pengembangan dari berbagai penelitian dan PKM sebelumnya. Pelatihan ini mengintegrasikan studi kasus, simulasi, worksheet, dan praktik langsung untuk menjawab permasalahan mitra secara komprehensif.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu Tahap Pra-Pelatihan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Pasca-Pelatihan.



Gambar 1 : Tahapan Pelaksanaan PKM

Tahap 1: Pra-Pelatihan

Tujuan tahap ini adalah mempersiapkan instrumen dan mengukur kondisi awal mitra. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan Mitra sekolah. Tim PKM berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru Ekonomi untuk menentukan topik kegiatan. Pihak Mitra menentukan pelatihan akan dilaksanakan untuk siswa kelas XI yang belum mendapat pelajaran akuntansi.

Tahap 2 : Pelaksanaan.

Sebelum memulai kegiatan seminar, diberikan Asesmen Awal: dengan memberikan *pre-test* 10 soal dan angket motivasi untuk mengukur pemahaman dasar dan sikap awal siswa terhadap akuntansi. Pelatihan dilaksanakan selama 1,5 jam dengan metode *Project Based Learning*. Materi pelatihan dibagi dengan Proporsi 80% praktik dan 20% teori. Materi yang dibahas adalah Persamaan Dasar Akuntansi, Penggolongan Akun dan Penyusunan Laporan Keuangan. Kegiatan ditutup dengan game latihan soal dengan aplikasi quizizz.

Tahap 3: Pasca-Pelatihan

Evaluasi: Post-test dan pengisian angket untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap. Kegiatan juga memberikan Pendampingan: Grup WhatsApp dibuka selama 2 minggu. Siswa diberi kesempatan bertanya jika masih ada materi yang akan didiskusikan.

Mitra sekolah SMA berperan aktif di setiap tahap agar terjadi keberlanjutan. Pada tatan Perencanaan: Guru Ekonomi terlibat menentukan materi prioritas dan contoh transaksi yang relevan dengan kondisi siswa di SMA. Partisipasi mitra dalam Tahap Pelaksanaan: mendorong Siswa untuk aktif berpartisipasi baik sebagai pendengar, mengisi angket, mengikuti games. Guru sekolah Mitra berperan sebagai *co-fasilitator* yang mendampingi kegiatan pelatihan dan memastikan kegiatan berjalan lancar. Partisipasi Mitra dalam Tahap Evaluasi: Guru dan perwakilan siswa memberikan masukan dan evaluasi kegiatan. Dengan skema ini diharapkan terjadi *transfer of knowledge* sehingga guru dapat mengulang pelatihan secara mandiri.



Gambar 2 : Foto Kegiatan Pelaksanaan PKM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada peningkatan kompetensi akuntansi siswa SMA melalui Pelatihan Akuntansi Terapan untuk Peningkatan

Kompetensi Siswa SMA. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab isu strategis terkait rendahnya literasi finansial di kalangan pelajar, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam pemahaman akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan keterampilan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami persamaan akuntansi, analisa transaksi dan pemahaman laporan keuangan sehingga dapat melakukan analisis sederhana, serta menjadikannya dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Lukman dkk. (2023), akuntansi meskipun tergolong ilmu sosial, memiliki karakteristik eksak karena berpijak pada aturan dan perhitungan sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus didukung oleh latihan berkelanjutan agar siswa dapat memahami konsep dengan baik dan mampu menerapkannya secara tepat. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa keterbatasan waktu dan fokus pembelajaran di sekolah umum sering menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami akuntansi secara mendalam. Pelatihan ini hadir sebagai solusi untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan aspek kognitif sekaligus keterampilan praktis. Materi yang dibahas mencakup:

- Persamaan Akuntansi
- Analisa Transaksi
- Pencatatan Transaksi
- Klasifikasi Transaksi
- Latihan langsung penyusunan laporan keuangan.

1. Persamaan Akuntansi

Persamaan akuntansi merupakan dasar untuk memahami hubungan antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pendanaannya. Kieso et al. menjelaskan bahwa dalam sistem pencatatan berpasangan (*double-entry system*), setiap transaksi harus menjaga keseimbangan antara aset, liabilitas, dan ekuitas. Bentuk dasarnya adalah:

Aset = Liabilitas + Ekuitas

Dengan demikian, setiap perubahan pada aset harus diikuti perubahan yang sesuai pada liabilitas atau ekuitas agar persamaan tetap seimbang. Kieso et al. (2022) menempatkan persamaan akuntansi sebagai salah satu konsep fundamental dalam *Accounting Information System*.

Penerapan dalam pelatihan: siswa diberikan contoh sederhana, misalnya pemilik menyeteror uang tunai sebagai modal. Siswa kemudian mengidentifikasi bahwa kas bertambah sebagai aset dan modal bertambah sebagai ekuitas.

2. Analisis Transaksi

Analisis transaksi merupakan proses menentukan akun-akun yang dipengaruhi oleh suatu transaksi serta bagaimana perubahan tersebut memengaruhi persamaan akuntansi. Menurut Kieso et al. (2022), siklus akuntansi dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisis transaksi bisnis sebelum transaksi tersebut dicatat dalam jurnal.

Dalam pelatihan, siswa dapat diberikan transaksi seperti "*perusahaan membeli peralatan secara tunai sebesar Rp5.000.000.*" Siswa diarahkan untuk menentukan bahwa akun peralatan bertambah, sedangkan kas berkurang. Dengan latihan seperti ini, siswa tidak hanya menghafalkan debit dan kredit, tetapi memahami dampak ekonomi dari suatu transaksi.

3. Pencatatan Transaksi

Setelah transaksi dianalisis, tahap berikutnya adalah mencatat transaksi ke dalam jurnal. Kieso et al. (2022) menjelaskan bahwa pencatatan transaksi merupakan bagian penting dari siklus akuntansi, yang kemudian dilanjutkan dengan proses *posting* dari jurnal ke buku besar.

Pencatatan transaksi menggunakan prinsip debit dan kredit. Dalam sistem *double-entry*, setiap transaksi dicatat sekurang-kurangnya pada dua sisi sehingga jumlah debit dan kredit tetap seimbang.

Penerapan dalam pelatihan: siswa berlatih mengubah hasil analisis transaksi menjadi jurnal sederhana,

Latihan ini membantu siswa menghubungkan transaksi → analisis → jurnal secara berurutan.

4. Klasifikasi Transaksi

Klasifikasi transaksi bertujuan menentukan jenis akun yang terpengaruh oleh suatu transaksi, seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Kieso et al. (2022) menunjukkan bahwa persamaan akuntansi dapat dikembangkan dengan memasukkan akun-akun yang membentuk ekuitas, termasuk pendapatan, beban, dan dividen.

Dalam kegiatan pelatihan, siswa dapat menggunakan *worksheet* yang memisahkan akun Aset, Liabilitas, Modal, Pendapatan, dan Beban. Misalnya, pembayaran listrik diklasifikasikan sebagai beban, pembelian kendaraan sebagai aset, dan pinjaman bank sebagai liabilitas. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa setiap transaksi memiliki karakteristik akun dan pengaruh yang berbeda.

5. Latihan Langsung Penyusunan Laporan Keuangan

Materi terakhir mengintegrasikan seluruh materi sebelumnya ke dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kieso et al. (2022) menjelaskan bahwa setelah transaksi dianalisis, dicatat, diposting, dan dilakukan proses penyesuaian yang diperlukan, perusahaan menyusun laporan keuangan dari *adjusted trial balance*. Siklus tersebut kemudian dilanjutkan dengan proses penutupan akun.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan nyata dalam analisa transaksi dan penyusunan laporan keuangan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam membekali siswa SMA dengan pengetahuan dan keterampilan dasar akuntansi yang berguna untuk menghadapi tantangan akademik maupun profesional di masa mendatang.

Target capaian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa-siswi dan guru-guru mitra mengenai pentingnya pemahaman akuntansi dan pelaporan akuntansi. Pengukuran tingkat ketercapaian kegiatan "Pelatihan Akuntansi Terapan untuk Peningkatan Kompetensi Siswa SMA" dilakukan secara sistematis, objektif, dan berkelanjutan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui apakah solusi yang diberikan mampu menjawab permasalahan spesifik mitra dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan pada 3 aspek: Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif-Ekonomi.

Pelatihan ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan mitra melalui solusi yang sistematis dan terukur. Pemahaman akuntansi dari awal (*From Zero*) yang dimulai dari persamaan akuntansi, analisa transaksi, penggolongan akun, laporan keuangan. Pembahasan menggunakan 1 studi kasus yang sama dari awal sampai akhir. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "From Zero to Hero: Pelatihan Akuntansi Terapan untuk Peningkatan Kompetensi Siswa SMA" perlu diukur secara sistematis agar dapat diketahui sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan, menyelesaikan permasalahan mitra, serta memberikan manfaat nyata bagi siswa dan guru. Pengukuran keberhasilan tidak hanya didasarkan pada terlaksananya kegiatan sesuai jadwal, tetapi juga harus memperhatikan perubahan pengetahuan, keterampilan, motivasi, partisipasi, dan kemampuan siswa dalam menerapkan materi akuntansi. Dalam dokumen kegiatan, pelatihan memang dirancang untuk mengatasi tiga permasalahan utama, yaitu rendahnya pemahaman konsep dasar akuntansi, kurangnya pengalaman

menyusun laporan keuangan, serta rendahnya motivasi dan relevansi pembelajaran akuntansi bagi siswa.

Permasalahan 1: Rendahnya pemahaman konsep dasar akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan siswa hafal teori tetapi kurang pemahaman dalam menganalisis transaksi.

Langkah Solusi: Penerapan metode "*From Zero to Hero*" bertahap. Dimulai Persamaan Akuntansi, Analisa Transaksi dan Penggolongan Akun dengan studi kasus contoh kasus nyata. Siswa akan mengisi worksheet yang memisahkan kolom Aset, Kewajiban, Modal, Pendapatan, Beban untuk setiap transaksi

Permasalahan 2: Kurangnya pengalaman praktik menyusun laporan keuangan, mater pembelajaran siswa berhenti di jurnal, tidak sampai neraca.

Langkah Solusi: *Project Based Learning*, Siswa menyusun 1 set Laporan Keuangan dengan urutan yang sesuai yang dimulai dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca dari transaksi yang sudah dicatat.

Permasalahan 3: Kurangnya motivasi dan relevansi materi, Siswa menganggap akuntansi tidak berguna dalam kehidupan nyata dan dunia usaha.

Langkah Solusi: : Mengaitkan materi dengan kehidupan dan usaha siswa. Simulasi bisnis dan gamifikasi. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pemahaman akuntansi dan kebutuhan akuntansi untuk semua usaha sebagai pencatatan dan pelaporan kegiatan usaha.

Pada kegiatan "From Zero to Hero: Pelatihan Akuntansi Terapan untuk Peningkatan Kompetensi Siswa SMA", indikator keberhasilan dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu partisipasi peserta, peningkatan pengetahuan, keterampilan praktik, kepuasan peserta, keterlibatan guru, dan keberlanjutan program. Berikut adalah hasil kegiatan dari target dan realisasi secara rinci.

Tabel 1 : Tabel Perbandingan Target dan Realisasi

No	Indikator Keberhasilan	Target	Realisasi	Tingkat Capaian	Keterangan
1	Kehadiran peserta	90%	95%	105,56%	Melebihi target
2	Keterlibatan aktif peserta	80%	88%	110,00%	Melebihi target
3	Peningkatan nilai rata-rata post-test	20%	25%	125,00%	Melebihi target
4	Penyelesaian latihan laporan keuangan	80%	90%	112,50%	Melebihi target
5	Tingkat kepuasan peserta	80%	90%	112,50%	Melebihi target
6	Keterlibatan guru pendamping	100%	100%	100,00%	Tercapai
7	Pendampingan pasca-pelatihan	2 minggu	2 minggu	100,00%	Tercapai

Rumus Tingkat Capaian:

$$\text{Tingkat Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, pelaksanaan program PKM menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik. Tingkat kehadiran peserta mencapai 95%, lebih tinggi dibandingkan target

sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi dengan sekolah berjalan baik, informasi kegiatan tersampaikan dengan efektif, serta siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelatihan.

Keterlibatan aktif peserta selama pelatihan mencapai 88%, melebihi target 80%. Keterlibatan aktif peserta diukur dari siswa yang bertanya, siswa yang menjawab pertanyaan, keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi, keaktifan siswa menyelesaikan latihan dan partisipasi siswa dalam mengikuti kuis. Keaktifan peserta melampaui target. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan diskusi mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Dari aspek kognitif, terjadi peningkatan nilai rata-rata post-test sebesar 25%, lebih tinggi dibanding target peningkatan sebesar 20%. Indikator ini mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai akuntansi.

Dari aspek keterampilan, sebanyak 90% peserta mampu menyelesaikan latihan penyusunan laporan keuangan dengan benar, melampaui target sebesar 80%. Indikator ini mengukur ketrampilan praktik siswa.. Hasil menunjukkan bahwa latihan dan pendampingan efektif meningkatkan kompetensi peserta.

Tingkat kepuasan peserta mencapai 90%, lebih tinggi dibanding target minimal sebesar 80%. Dengan demikian, kegiatan dapat dinyatakan berjalan dengan lancar, efektif, dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterlibatan guru mitra dalam pelatihan sangat baik, dan semua indikator yang diukur meliputi kehadiran guru selama pelatihan, keterlibatan guru dalam diskusi terlaksana. Keterlibatan guru penting untuk menjamin keberlanjutan program setelah kegiatan selesai.

Pendampingan pasca pelatihan dengan grup WhatsApp aktif selama 2 minggu untuk melanjutkan diskusi terlaksana dengan baik. Program tidak berhenti pada saat pelatihan selesai, tetapi berlanjut melalui pendampingan selama 2 minggu sehingga peserta dapat lebih memahami materi.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “From Zero to Hero: Pelatihan Akuntansi Terapan untuk Peningkatan Kompetensi Siswa SMA” secara keseluruhan dapat disimpulkan telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik, sistematis, serta sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan dimulai dari permasalahan nyata yang dihadapi siswa SMA, khususnya masih rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi, terbatasnya pengalaman praktik dalam menyusun laporan keuangan, serta kurangnya motivasi dan pemahaman mengenai relevansi akuntansi dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia usaha. Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi tim PKM untuk menyusun kegiatan pelatihan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada siswa. Dalam dokumen kegiatan disebutkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis transaksi dan menghubungkan konsep debit dan kredit dengan persamaan dasar akuntansi. Selain itu, pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya memberikan pengalaman menyusun laporan keuangan secara lengkap dari awal hingga akhir.

Kegiatan PKM ini memberikan solusi melalui pendekatan pembelajaran yang bertahap dan terintegrasi, yang dimulai dari konsep paling dasar kemudian dilanjutkan dengan analisis transaksi, penggolongan akun, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Pendekatan “From Zero to Hero” dirancang agar siswa yang sebelumnya belum memiliki pemahaman akuntansi yang memadai dapat membangun pengetahuan secara bertahap sampai mampu menerapkan konsep tersebut dalam kasus yang sederhana. Metode ini juga menggunakan pendekatan praktik yang lebih dominan dibandingkan teori, yaitu dengan komposisi 80% praktik dan 20% teori. Materi yang diberikan meliputi persamaan dasar akuntansi, penggolongan akun, analisis transaksi, serta penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, kegiatan tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi diarahkan pada kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk pekerjaan atau produk nyata.

Dari aspek pelaksanaan, kegiatan telah memiliki tahapan yang jelas, yaitu pra-pelatihan, pelaksanaan, dan pasca-pelatihan. Tahap pra-pelatihan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru ekonomi, untuk menentukan materi, peserta, serta kebutuhan pelatihan. Tahapan tersebut menjadi penting karena memungkinkan kegiatan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan awal peserta. Pada tahap pelaksanaan, peserta diberikan asesmen awal berupa pre-test dan angket motivasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sikap awal siswa terhadap akuntansi. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis praktik dan Project Based Learning. Kegiatan ditutup dengan latihan menggunakan aplikasi Quizizz sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan angkatan kerja di Indonesia Agustus 2024. BPS.
- Dewi, R. K., Santoso, B., & Hadi, F. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel untuk siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi*, 5(1), 45-58.
- Gunawan, A., & Fitriani, N. (2023). Efektivitas worksheet analisis transaksi terhadap pemahaman persamaan dasar akuntansi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 112-125.
- Hidajat, N. C., Yang, A., Aileen, & Sanjaya, I. (2024). Pelatihan akuntansi transaksi kas dan bank menggunakan program Accurate bagi siswa SMA T1, Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(1). <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i1.29213>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting* (18th ed.). Wiley.
- Kurniawan, D. (2023). Implementasi project based learning pada mata pelajaran akuntansi di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 201-214.

- Lukman, H., Lie, M., & Eugenia, A. (2023). *Pemahaman konsep akuntansi bagi siswa SMA Tarsisius 1 Jakarta*. Jurnal Serina Abdimas, 1(1). Diakses dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/JSA/article/view/23846>
- Melawati, N., & Wirianata, H. (2023). Pelatihan pencatatan akuntansi bagi murid SMA Tarsisius 1 Jakarta Pusat. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1), 80–85. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i1.23901>
- Mulyana, A., Sutrisna, W. A., Rizki, N. D., Susilawati, E., & Phety, D. T. O. (2025). Pelatihan akuntansi untuk siswa SMK Bahagia di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS)*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.56244/abdimas.v3i1.888>
- Nugroho, V., Marcelia, & Chang, M. (2024). Pelatihan akuntansi perusahaan jasa bagi siswa/i Yayasan Prima Unggul di Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(1), 161–169. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v7i1.30300>
- Nugroho, M. A., & Saputra, R. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMA memilih program studi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 14(1), 33-47.
- Pratama, Y., Suryani, E., & Wibowo, T. (2024). Simulasi bisnis sebagai media pembelajaran persamaan dasar akuntansi di SMK. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 6(2), 78-90.
- Rahayu, S. (2023). Literasi keuangan dan perilaku pencatatan usaha pada siswa SMA wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 23(2), 155-167.
- Sari, D. P., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh metode studi kasus terhadap hasil belajar akuntansi dasar siswa SMA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 22-35.
- Subianto, G. E., & Susanti, M. (2025). Pelatihan akuntansi perpajakan kepada siswa SMK Cinta Kasih Tzu Chi dalam mempersiapkan kebutuhan dunia kerja. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(3), 521–530. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v7i3.32486>
- Sufiyati, Andrea, K. A., & Natalia. (2024). Pelatihan akuntansi: Pengaruh transaksi dalam jurnal umum di SMA Tri Ratna. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(2), 477–482. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v6i3.27866>
- Susanto, L., Ferguson, A., & Zebua, L. P. (2023). Pelatihan penyusunan kertas kerja dan laporan keuangan di SMA Tri Ratna. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.26091>
- Yanti, Y., Kurniawan, T. B., & Darmawan, A. V. (2023). Pelatihan menyusun anggaran operasi bagi siswa/i SMA Harapan Jaya. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.26057>
- Triahusti, R., Prajogi, M. B., & Ponco, Y. (2023). Pelatihan kinerja keuangan: Pengertian, penilaian dan fungsi sebuah bisnis kepada siswa SMAN 20 Tangerang Banten. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i1.24096>

- Wijaya, L., & Lestari, P. (2022). Kesiapan mahasiswa baru akuntansi: Evaluasi pembelajaran akuntansi di SMA. *Jurnal Pendidikan Tinggi Akuntansi*, 10(4), 301-315.
- Yuliana, I., & Putri, A. (2024). Model pembelajaran spiral dalam akuntansi dasar untuk meningkatkan retensi siswa. *Jurnal Didaktik Akuntansi*, 9(1), 66-79.